

SEMANGAT KERJA GURU DALAM MELAKSANAKAN TUGAS DI SMK NEGERI KECAMATAN LUBUK BASUNG

Novlinda Santi

Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNP

Abstract

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat informasi tentang semangat kerja guru. Populasi adalah 73 guru dan sampel adalah 62 orang yang diambil berdasarkan tabel krecjie dengan menggunakan teknik Proposional Random Sampling. Instrumen penelitian ini adalah angket model skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis dengan menggunakan skor rata-rata . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semangat kerja guru di Smk Negeri Kecamatan lubuk Basung berada pada kategori cukup.

Kata kunci: Semangat Kerja Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.. Sekolah merupakan salah satu jenis organisasi yang disebut organisasi pendidikan formal. Sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan secara formal, sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses belajar - mengajar. seperti dapat dilihat pada UU No 20 Tahun 2003 (2008: 48) menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran.

Guru merupakan komponen manusia dalam proses pembelajaran yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Untuk itu guru adalah unsur penting yang sangat berpengaruh dalam proses pendidikan dan pengajaran Karena kemajuan pendidikan salahsatunya ditentukan oleh guru. Guru bertugas membantu, membimbing dan mengarahkan oleh karena itu seorang guru diharapkan dan dituntut untuk berusaha semaksimal mungkin mengembangkan kemampuan dalam setiap pekerjaan yang dimilikinya.

Kemampuan serta peluang tersebut akan selalu mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan, sehingga guru selalu dituntut agar mampu mengembangkan kemampuan dan keterampilan diri sesuai dengan perkembangan zaman. Untuk itu sangat diperlukan semangat kerja guru yang bersangkutan agar apa yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Semangat kerja yang dimaksud merupakan suatu keinginan yang datang dari dalam individu untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, keinginan itu akan muncul jika adanya faktor pemicu atau pendorong agar keinginan tersebut dapat terwujud. Untuk itu dengan semangat kerja, hasil pekerjaan yang diperoleh akan lebih baik. Seperti yang dikemukakan Darmawan (2013: 77), semangat kerja dapat diartikan juga sebagai suatu iklim atau suasana kerja yang terdapat dalam suatu organisasi yang menunjukkan rasa kegairahan untuk melaksanakan pekerjaan dan mendorong mereka untuk bekerja secara lebih baik dan lebih produktif. Zainun dalam Darmawan (2013:77) berpendapat bahwa“seseorang akan menunjukkan semangat dalam bekerja jika adanya faktor pendorong yang menyebabkan munculnya semangat kerja seseorang seperti adanya hubungan harmonis, kepuasan kerja, suasana atau iklim kerja, jerih payah yang diberikan organisasi, ketenangan jiwa.“. Sejalan dengan pendapat Nawawi (2003) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi munculnya semangat kerja seperti minat atau perhatian, upah/gaji, status sosial pekerjaan, suasana kerja dan tujuan pekerjaan.

Dari beberapa pendapat di atas yang mengemukakan indikator semangat kerja . maka pada penelitian ini indikator yang di pakai untuk mengukur semangat kerja yaitu suasana kerja, hubungan harmonis, kepuasan kerja dan minat atau perhatian.Untuk lebih jelasnya maka akan diuraikan masing-masing indikator semangat kerja sebagai berikut :

Suasana Kerja

Suasana kerja akan mempengaruhi seseorang dalam bekerja karena semakin baik suasana atau iklim kerja akan diikuti semangat yang tinggi dalam bekerja. Dimana setiap guru akan menunjukkan loyalitas, dedikasi dan disiplin dalam melaksanakan tugas. Conley (dalam Talajon 2012: 36) mengatakan bahwa “ suasana pada suatu sekolah merupakan kondisi dan berbagai perspektif dari variabel organisasi yang diperkirakan mempengaruhi fungsi organisasi, seperti semangat kerja dan gaya kepemimpinan utama”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa suasana atau iklim kerja harus dapat dipelihara dengan baik agar guru tetap mempunyai semangat yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya.

Kepuasan kerja

Hasibuan (2002: 202), ”kepuasan kerja adalah sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya. Sikap ini dicerminkan oleh moral kerja, kedisiplinan dan prestasi kerja. Menurut Arifin (2012: 133) mengemukakan bahwa “peningkatan kepuasan kerja dapat dijadikan cara untuk meningkatkan disiplin kerja, loyalitas serta semangat kerja. diasumsikan bahwa dengan kepuasan kerja, para guru akan disiplin dalam bekerja dan dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan selain itu, guru akan memiliki semangat kerja yang tinggi dalam menyelesaikan tugas dan loyalitas yang kuat terhadap atasan. Kepuasan atau ketidakpuasan kerja ini

dapat diperlihatkan oleh beberapa aspek diantaranya (1) jumlah kehadiran, (2) perasaan senang/tidak senang dalam melaksanakan tugas, (3) tidak mengeluh dalam bekerja, (4) sikap menolak pekerjaan/ menerima dengan penuh tanggung jawab.

Hubungan Harmonis

Hasibuan (2002: 137) mengemukakan bahwa hubungan yang harmonis akan menghasilkan integrasi yang cukup kukuh, keterbukaan dan mendorong kerjasama yang produktif dan kreatif untuk mencapai sasaran bersama. Hubungan yang harmonis akan terpelihara dengan baik jika didasari atas saling pengertian, harga-menghargai, hormat-menghormati toleransi dan menghargai pengorbanan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan yang harmonis sangat penting pada suatu sekolah. Karena terpeliharanya hubungan yang baik maka akan menumbuhkan rasa kerjasama dan dapat meningkatkan semangat kerja. Benturan-benturan kepentingan sekolah dan guru tersebut dapat diminimalisasi dan dihilangkan dengan menciptakan dan membina hubungan yang harmonis antar manusia di sekolah tersebut.

Minat/perhatian

Mar'at (1985: 68) mengatakan bahwa minat merupakan kemauan yang digambarkan sebagai perhatian yang dalam dan ditonjolkan pada penyelesaian satu bentuk tugas. Minat atau perhatian merupakan faktor yang mempengaruhi semangat kerja. Begitu halnya pada suatu sekolah, jika kurangnya minat atau perhatian guru terhadap pekerjaannya berarti semangat juga akan berkurang. Namun sebaliknya jika guru mempunyai minat yang tinggi terhadap pekerjaan, maka mereka akan mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi pula.

Tugas Guru

Merencanakan Pembelajaran

Pada hakikatnya bila suatu kegiatan direncanakan lebih dahulu maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih berhasil. Itulah sebabnya seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pembelajaran. Seorang guru sebelum mengajar hendaknya merencanakan program pembelajaran, membuat persiapan pengajaran yang hendak diberikan. Sebagai pendapat David Johnson (dalam Suryosubroto (2009: 23) mengatakan bahwa :

Guru diharapkan merencanakan dan menyampaikan pengajaran, karena itu semua memudahkan siswa belajar. Pengajaran merupakan rangkaian peristiwa yang direncanakan untuk disampaikan, untuk menggiatkan dan mendorong belajar siswa yang merupakan proses merangkai situasi belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seorang guru haruslah membuat persiapan dan rencana karena perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya.

Melaksanakan Pembelajaran

Suryosubroto (2009: 29) pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran. Sedangkan menurut Roy R.Lefrancois seperti dikutip oleh Dimayati Mahmud dalam suryosubroto(2009:29) berpendapat bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pengajaran. Agar guru mampu melaksanakan tugas mengajar dengan baik, guru harus memiliki kemampuan profesional diantaranya guru harus mampu mengenal kemampuan anak didik serta dapat menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi. Pelaksanaan pembelajaran itu sendiri haruslah berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan. Sehubungan dengan pelaksanaan pengajaran terdiri dari membuka pelajaran, kegiatan inti dan menutup pelajaran.

Melaksanakan evaluasi pembelajaran

Menurut Mulyasa (2011: 61) mengemukakan bahwa evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik. Sejalan dengan pendapat Usman (2003: 11) menjelaskan bahwa guru hendaknya menjadi evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Semua pertanyaan tersebut akan dapat dijawab melalui kegiatan evaluasi atau penilaian.

Dengan penilaian guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar. Tujuan lain dari penilaian diantaranya ialah untuk mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas atau kelompoknya. Dengan penilaian guru dapat mengklasifikasikan apakah seorang siswa termasuk kelompok siswa pandai, sedang, kurang, cukup baik di kelasnya jika dibandingkan dengan teman-temannya.

Melaksanakan program perbaikan dan pengayaan

Menurut Petunjuk Teknis No.166/133.VI/91 (dalam suryosubroto 2009: 46) yang didalamnya ditetapkan tentang penilaian dan analisis hasil evaluasi belajar serta program perbaikan dan pengayaan dijabarkan sebagai berikut :

Apabila seorang siswa dalam ulangan (tes formatif /tes sumatif) mencapai nilai kurang dari 7,5 atau daya serapnya kurang dari 7,5 % maka yang bersangkutan harus mengikuti perbaikan.

Program perbaikan dan pengayaan dalam pengajaran sangat diperlukan dalam rangka pelaksanaan pola belajar tuntas. Ketuntasan belajar adalah pencapaian taraf penguasaan minimal yang ditetapkan bagi setiap unit bahan pelajaran, baik secara perorangan maupun kelompok. Taraf penguasaan minimal tersebut mempunyai kriteria sebagai berikut:

- Mencapai 75% dari materi setiap satuan bahasan dengan melalui penilaian formatif.
- Mencapai 60% dari nilai ideal (10) yang diperolehnya melalui perhitungan hasil tes sub sumatif/sumatif dan kokurikuler atau siswa mendapat nilai 6 pada rapor untuk mata pelajaran yang bersangkutan.
- Mencapai taraf penguasaan minimal kelompok yang 85 % dari jumlah siswa dalam kelompok yang bersangkutan telah memenuhi kriteria ketuntasan. (Saidiharjo,1991:9).

Berdasarkan tes formatif, siswa yang taraf penguasaannya kurang dari 75 %, diberikan program perbaikan sedangkan siswa yang telah mencapai 75 % atau lebih diberikan pengayaan. Bentuk pelaksanaan perbaikan dapat dilakukan dengan:

- Penjelasan kembali materi yang sedang dipelajari
- Pemberian tugas tambahan kepada perorangan siswa dengan mengerjakan kembali soal/tugas, berdiskusi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Populasi penelitian adalah Guru SMK Negeri Kecamatan Lubuk Basung yang berstatus PNS sebanyak 73 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tabel *krejcie* teknik yang digunakan *Propotional Random Sampling*. Besar sampel penelitian adalah 62 orang diambil dengan menggunakan teknik proposional stratified random sampling. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang artinya data diperoleh langsung dari responden. Alat pengumpul data yang digunakan dengan angket model skala likert dengan alternatif jawaban Selalu, Sering, Kadang-Kadang, Jarang dan Tidak pernah. Teknik analisis data yang digunakan dengan skor rata-rata (mean)

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini akan mendeskripsikan Semangat kerja guru dalam melaksanakan tugas di SMK Negeri Kecamatan Lubuk Basung, ditinjau dari suasana kerja, kepuasan kerja, hubungan harmonis dan minat/perhatian.

Suasana kerja

Hasil pengolahan data bahwa skor rata-rata tertinggi dari semangat kerja guru dalam melaksanakan tugas yang dilihat dari aspek suasana kerja di SMK Negeri Kecamatan Lubuk adalah (3,53) yaitu suasana kelas yang tenang

membuat guru berkeinginan untuk memberikan perbaikan berupa penjelasan kembali materi yang sedang dipelajari kepada siswa. sedangkan skor rata-rata terendah adalah (2,97) yaitu Fasilitas yang disediakan di sekolah seperti komputer/ alat-alat praktek sangat mendukung guru untuk melakukan ujian praktek kepada siswa. Secara umum, skor rata-rata semangat kerja guru dalam melaksanakan tugas yang di tunjau dari suasana kerja adalah (3,31). Artinya semangat kerja guru yang dilihat dari suasana kerja cukup baik di SMK Negeri Kecamatan Lubuk Basung.

Kepuasan kerja

Hasil pengolahan data bahwa skor rata-rata tertinggi semangat kerja guru yang dilihat dari aspek kepuasan kerja dalam melaksanakan tugas di SMK Negeri Kecamatan Lubuk Basung adalah (3,66) yaitu guru dengan senang hati menyusun soal-soal dengan tingkat kesulitan yang bervariasi mulai dari yang mudah, sedang dan sukar. sedangkan skor rata-rata terendah adalah (3,08) yaitu guru merasa senang masuk kelas karena luas ruangan kelas tempat mengajar sesuai dengan banyaknya jumlah murid

Secara umum, skor rata-rata semangat kerja guru yang dilihat dari aspek kepuasan kerja dalam melaksanakan tugas di SMK Negeri Kecamatan Lubuk Basung adalah (3,43). Artinya semangat kerja guru yang dilihat dari aspek kepuasan kerja cukup tinggi di SMK Negeri Kecamatan Lubuk Basung.

Hubungan harmonis

Hasil pengolahan data terlihat bahwa skor rata - rata tertinggi dari semangat kerja guru yang dilihat dari aspek hubungan harmonis dalam melaksanakan tugas di SMK Negeri Kecamatan Lubuk Basung adalah (3,97) yaitu guru menghargai siswa yang mau mengemukakan pendapat mengenai materi pembelajaran tanpa memandang salah atau benarnya pendapat yang diajukan. Sedangkan skor rata-rata terendah adalah (2,94) yaitu Kendala-kendala yang dihadapi dalam membuat RPP cepat teratasi karena adanya masukan (ide-ide/gagasan) yang diberikan oleh guru lain Secara umum semangat kerja guru yang dilihat dari aspek hubungan harmonis dalam melaksanakan tugas di SMK Negeri Kecamatan Lubuk Basung adalah (3,37). Artinya semangat kerja guru yang dilihat dari aspek hubungan harmonis cukup baik di SMK Negeri Kecamatan Lubuk Basung.

Minat/perhatian

Hasil pengolahan data terlihat bahwa skor rata-rata tertinggi dari semangat kerja guru yang dilihat dari aspek minat/perhatian dalam melaksanakan tugas di SMK Negeri Kecamatan Lubuk Basung adalah (3,73) yaitu guru dalam membuat perencanaan pembelajaran berusaha membuat metode mengajar yang menyenangkan. sedangkan skor rata-rata terendah adalah (2,86) yaitu guru bersedia memberikan pengayaan diluar jam pelajaran di sekolah.

Secara umum, skor rata-rata semangat kerja guru yang dilihat dari aspek minat/perhatian dalam melaksanakan tugas di SMK Negeri Kecamatan Lubuk Basung adalah (3,48). Artinya semangat kerja guru dalam melaksanakan tugas yang dilihat dari aspek minat/perhatian cukup tinggi di SMK Negeri Kecamatan Lubuk Basung.

Rekapitulasi Semangat Kerja Guru dalam Melaksanakan Tugas di SMK Negeri Kecamatan Lubuk Basung

Rekapitulasi wa skor rata-rata semangat kerja guru dalam melaksanakan tugas di SMK Negeri Kecamatan Lubuk Basung adalah cukup dengan skor rata-rata (3,39). Hal ini berarti semangat kerja guru cukup tinggi dalam melaksanakan tugas di SMK Negeri Kecamatan Lubuk Basung.

PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa Semangat Kerja Guru Dalam Melaksanakan Tugas di SMK Negeri Kecamatan Lubuk Basung adalah cukup baik, hal ini sesuai dengan perolehan skor rata-rata 3,39. Untuk lebih jelasnya akan dirinci pada bagian dibawah ini.

Semangat Kerja Guru Ditinjau dari Suasana Kerja

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa semangat kerja guru dalam melaksanakan tugas di SMK Negeri Kecamatan Lubuk Basung ditinjau dari suasana kerja adalah cukup baik, hal ini sesuai dengan skor rata-rata 3,31. Lebih jauh hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suasana kerja di SMK Negeri Kecamatan Lubuk Basung sudah cukup tercipta dengan baik.

Seorang guru pasti nyaman dalam bekerja jika terciptanya suasana kerja yang kondusif. Karena guru yang semangat dalam bekerja akan terlihat dari bagaimana ia mencintai dan menyukai pekerjaan. Semakin baik suasana atau iklim kerja akan diikuti semangat yang tinggi dalam bekerja. Dimana setiap guru akan menunjukkan loyalitas, dedikasi dan disiplin dalam melaksanakan tugas.

Menurut Bafadal (2003: 101) berpendapat bahwa suasana / iklim kerja bisa meliputi tempat kerja, perlengkapan kerja dan kepemimpinan kerja.

Jadi, usaha yang dilakukan kepala sekolah agar terciptanya suasana kerja yang kondusif seperti melengkapi fasilitas yang dibutuhkan oleh guru, menciptakan suasana yang bersahabat seperti terbuka, saling pengertian dan sebagainya.

Semangat Kerja Guru Ditinjau dari Kepuasan Kerja

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa semangat kerja guru dalam melaksanakan tugas di SMK Negeri kecamatan Lubuk Basung ditinjau dari kepuasan kerja adalah cukup, hal ini sesuai dengan skor rata-rata 3,43. Lebih jauh hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepuasan kerja guru dalam

melaksanakan tugas di SMK Negeri Kecamatan Lubuk Basung kategori cukup baik.

Hal ini tergambar bahwa guru merasa puas/lega dan senang terhadap hasil dari pekerjaan yang telah dilakukan karena pekerjaan tersebut dapat memenuhi nilai-nilai yang diinginkan sehingga bekerja dengan penuh semangat, senang hati, bergairah dan termotivasi untuk bekerja dengan lebih baik lagi. Menurut Hasibuan (2002: 202) mengemukakan “kepuasan kerja adalah sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya. Sikap ini dicerminkan oleh moral kerja, kedisiplinan dan prestasi kerja.

Jadi kepuasan kerja membuat guru senantiasa merasa senang dalam bekerja. biasanya orang akan merasa puas atas kerja yang telah atau sedang dijalankan, apabila apa yang ia kerjakan telah memenuhi harapan sesuai dengan tujuan ia bekerja.

Semangat Kerja Guru Ditinjau dari Hubungan Harmonis

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa secara umum semangat kerja guru dalam melaksanakan tugas di SMK Negeri Lubuk Basung ditinjau dari hubungan harmonis berada pada kategori cukup baik, hal ini sesuai dengan skor rata-rata 3,37.

Temuan ini berarti guru yang ada di SMK Negeri Kecamatan Lubuk Basung telah terjalin hubungan yang baik antar sesama. Baik itu dengan kepala sekolah, sesama guru maupun dengan siswa. Jika terjalinnya hubungan yang harmonis antar sesama maka akan tercipta saling kerjasama dan kekompakan yang pada akhirnya memicu timbulnya semangat kerja. Sejalan dengan pendapat Hasibuan (2002: 137) berpendapat bahwa hubungan yang harmonis akan menghasilkan integrasi yang cukup kukuh, keterbukaan dan mendorong kerjasama yang produktif dan kreatif untuk mencapai sasaran bersama.

Jadi, diharapkan kepada semua personil sekolah untuk mampu menjalin hubungan yang harmonis antar sesama mengingat angka pencapaian rata-rata yang masih cukup baik karena tingginya tingkat keberadaan hubungan harmonis dalam suatu sekolah akan dapat memperlancar tercapainya tujuan pendidikan di sekolah.

Semangat Kerja Guru Ditinjau dari Minat/perhatian

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan secara umum semangat kerja guru dalam melaksanakan tugas di SMK Negeri Kecamatan Lubuk Basung ditinjau dari minat/perhatian adalah cukup, hal ini sesuai dengan skor rata-rata 3,48.

Mar'at (1985: 68) juga berpendapat bahwa minat merupakan kemauan yang digambarkan sebagai perhatian yang dalam dan ditonjolkan pada penyelesaian satu bentuk tugas.

Jadi, Usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah agar guru memiliki minat/perhatian terhadap pekerjaan yang dilakukan adalah jika telah

terpenuhinya aspek-aspek diatas seperti suasana kerja yang kondusif, terciptanya hubungan yang harmonis, adanya pemberian penghargaan terhadap guru jika kinerjanya bagus sehingga akan timbul minat/perhatian guru terhadap tugasnya.

Rekapitulasi Data Semangat Kerja Guru Dalam Melaksanakan Tugas di SMK Negeri Kecamatan Lubuk Basung

Tabel 1. Rekapitulasi Skor Rata-Rata Semangat Kerja Guru dalam Melaksanakan Tugas di SMK Negeri Kecamatan Lubuk Basung

No	Aspek Yang Diteliti	Rata-Rata
1.	Suasana kerja	3,31
2.	Kepuasan kerja	3,43
3.	Hubungan harmonis	3,37
4	Minat/perhatian	3,48
Skor Rata-Rata		3,39

Semangat kerja guru dalam melaksanakan tugas di SMK Negeri Kecamatan Lubuk Basung yang ditinjau dari aspek suasana kerja, kepuasan kerja, hubungan harmonis dan minat/perhatian adalah cukup baik dengan skor rata-rata 3,39.

Hal ini dikarenakan masih belum terpenuhinya sesuatu yang diharapkan oleh guru. Sehingga guru bekerja belum sepenuhnya mengerakkan atau mendorong dirinya untuk bekerja secara optimal. Dengan demikian semangat kerja guru di SMK Negeri Kecamatan Lubuk Basung perlu ditingkatkan lagi dengan memperhatikan aspek-aspek yang mempengaruhinya. agar pelaksanaan tugas guru dapat berjalan secara optimal dimasa yang akan datang.

Dapat disimpulkan semangat kerja guru dalam melaksanakan tugas di SMK Negeri Kecamatan Lubuk Basung sudah cukup baik dengan adanya aspek-aspek yang dapat memicu timbulnya semangat kerja. Baik dari segi suasana kerja, kepuasan kerja, hubungan harmonis, dan minat/perhatian. Dari hasil penelitian diharapkan dapat tercapainya tujuan sekolah dengan optimal. Hal ini dikarenakan bagusnya kerja seseorang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri maupun faktor luar diri, untuk itu diperlukan semangat dalam bekerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, mengenai motivasi kerja pegawai dinas pendidikan pemuda dan olahraga kota bukittinggi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Semangat kerja guru dalam melaksanakan tugas di SMK Negeri Kecamatan Lubuk Basung yang dilihat dari suasana kerja termasuk pada kategori cukup baik dengan skor 3,31.
- Semangat kerja guru dalam melaksanakan tugas di SMK Negeri Kecamatan Lubuk Basung yang dilihat dari kepuasan kerja termasuk pada kategori cukup tinggi dengan skor 3,43.

- Semangat kerja guru dalam melaksanakan tugas di SMK Negeri Kecamatan Lubuk Basung yang dilihat dari hubungan harmonis termasuk pada kategori cukup baik dengan skor 3,37.
- Semangat kerja guru dalam melaksanakan tugas di SMK Negeri Kecamatan Lubuk Basung yang dilihat dari minat/perhatian termasuk pada kategori cukup tinggi dengan skor 3,48.
- Rekapitulasi penelitian secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa semangat kerja guru dalam melaksanakan tugas di SMK Negeri Kecamatan Lubuk Basung adalah cukup tinggi dengan skor rata-rata 3,39

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

- Suasana kerja yang ada di SMK Negeri Kecamatan Lubuk Basung masih berada pada kategori cukup baik. Karena itu Kepala Sekolah SMK Negeri Kecamatan Lubuk Basung harus mampu menciptakan kondisi yang menyenangkan seperti keterbukaan, memfasilitasi guru-guru dalam mengajar, memberikan perhatian terhadap pelaksanaan tugas guru sehingga guru semangat dalam melaksanakan tugas yang diembannya.
- Kepuasan kerja guru dalam melaksanakan tugas masih berada pada kategori cukup baik. Karena itu Kepala Sekolah SMK Negeri Kecamatan Lubuk Basung lebih memperhatikan kebutuhan yang diperlukan guru seperti melengkapi sarana yang dibutuhkan oleh guru agar timbul rasa senang atau lega dalam melaksanakan tugas kemudian memberikan insentif berupa non material seperti penghargaan, pujian, dan lain sebagainya sehingga guru senang dalam melaksanakan tugas.
- Hubungan harmonis yang ada di SMK Negeri Kecamatan Lubuk Basung masih berada pada kategori cukup baik. Karena itu Kepala Sekolah SMK Negeri Kecamatan Lubuk Basung harus mampu menciptakan hubungan yang saling akrab akrab, saling pengertian, harga-menghargai, hormat-menghormati toleransi dan menghargai pengorbanan.
- Minat/ perhatian guru dalam melaksanakan tugas yang ada di SMK Negeri Kecamatan Lubuk Basung masih berada pada kategori cukup baik. karena itu Kepala Sekolah SMK Negeri Kecamatan Lubuk Basung menciptakan kondisi yang menyenangkan, memprioritaskan tugas penting yang berkaitan dengan minat yang dimiliki guru.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin Muhammad, Barnawi. 2012. *Kinerja Guru Profesional, Instrumen Pembinaan, Peningkatan & Penilaian*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

- Bafadal, Ibrahim. 2003. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmawan, Didit. 2013. *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi*. Surabaya: Pena Semesta.
- Hasibuan, Malayu. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Edisi Revisi). Jakarta : Bumi Aksara.
- Mar'at.1985. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Yudistira : Balai Aksara.
- Mulyasa. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Talajon, Guntur. 2012. *Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional). 2008. UU RI No. 20 Tahun 2003. Jakarta : Sinar Grafika.